

019.07.1500.247232
BALAI RISET DAN STANDARDISASI
INDUSTRI BANJARBARU

Laporan Keuangan (*Anaudited*)
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2016



Jalan Panglima Batur Barat No.2 Banjarbaru 70711
Telp. (0511) 4774861, 4772461 Fax. (0511) 4772115
baristand.banjarbaru@kemenperin.go.id
www.baristandbanjarbaru.kemenperin.go.id

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/ pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Banjarbaru, 23 Januari 2017
Pih. Kepala Balai,

Dra. T.H. Murwatiningsih
NIP 19600807 198003 2 002

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------------|
| Kata Pengantar | 1 |
| Daftar Isi | 2 |
| Pernyataan Tanggung Jawab | 3 |
| Ringkasan | 4 |
| I. Laporan Realisasi Anggaran | 6 |
| II. Neraca | 7 |
| III. Laporan Operasional | 8 |
| IV. Laporan Perubahan Ekuitas | 9 |
| V. Catatan Atas Laporan Keuangan | 10 |
| A. Penjelasan Umum | 10 |
| B. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran | 25 |
| C. Penjelasan Atas Pos-Pos Neraca | 33 |
| D. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Operasional | 46 |
| E. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas | 54 |
| F. Pengungkapan Penting Lainnya | 57 |
| VI. Lampiran dan Daftar | 58 |

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU
JALAN PANGLIMA BATUR BARAT No.02 KOTA BANJARBARU
Telp. (0511) 4774861-4772115,4772461, Fax. (0511)4772115

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Banjarbaru, 23 Januari 2017
Plh. Kepala Balai,

Dra. T.H. Murwatiningsih
NIP 19600807 198003 2 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Semester I Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp3.039.408.113 atau mencapai 101,14 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp3.005.185.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp12.223.207.101 atau mencapai 97,53 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp12.533.132.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp21.148.275.630 yang terdiri dari: Aset Lancar (neto) sebesar Rp196.160.750; Aset Tetap (neto) sebesar Rp20.952.114.880; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp217.225.824 dan Rp20.931.049.806.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO,

yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp3.029.148.572, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp13.715.247.189 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp10.441.649.687. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp10.359.042 dan sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp10.452.008.729.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp15.246.738.655 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp10.452.008.729 kemudian ditambah dengan Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas senilai Rp550.333.392 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp15.585.986.488 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp20.931.049.806.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

| URAIAN | CATATAN | TAHUN 2016 | | % thd Angg | TAHUN 2015 |
|------------------------------------|------------|-----------------------|-----------------------|---------------|-----------------------|
| | | ANGGARAN | REALISASI | | REALISASI |
| PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH | | | | | |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | B.1 | 3,005,185,000 | 3,039,408,113 | 101.14 | 2,829,702,159 |
| JUMLAH PENDAPATAN | | 3,005,185,000 | 3,039,408,113 | 101.14 | 2,829,702,159 |
| BELANJA NEGARA | B.2 | | | | |
| Belanja Pegawai | B.3 | 7,215,726,000 | 7,191,051,461 | 99.66 | 7,031,760,754 |
| Belanja Barang | B.4 | 4,558,876,000 | 4,297,299,440 | 94.26 | 4,102,801,452 |
| Belanja Modal | B.5 | 758,530,000 | 734,856,200 | 96.88 | 745,008,000 |
| JUMLAH BELANJA | | 12,533,132,000 | 12,223,207,101 | 97.53 | 11,879,570,206 |

II. NERACA

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(DalamRupiah)

| URAIAN | CATATAN | 2016 | 2015 |
|--|---------|-----------------------|-----------------------|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas di Bendahara Penerimaan | C.1 | - | - |
| Kas di Bendahara Pengeluaran | C.2 | - | - |
| Kas Lainnya dan Setara Kas | C.3 | - | 226,140,800 |
| Piutang Bukan Pajak | C.4 | 70,530,000 | 72,435,000 |
| Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar | C.5 | (1,316,900) | (362,175) |
| Piutang Bukan Pajak (netto) | C.6 | 69,213,100 | 72,072,825 |
| Persediaan | C.7 | 125,630,750 | 27,958,850 |
| Jumlah Aset Lancar | | 194,843,850 | 326,172,475 |
| ASET TETAP | | | |
| Tanah | C.8 | 9,401,474,700 | 9,401,474,700 |
| Peralatan dan Mesin | C.9 | 22,766,757,291 | 15,305,701,091 |
| Gedung dan Bangunan | C.10 | 3,208,696,970 | 3,105,896,970 |
| Aset Tetap Lainnya | C.11 | 131,718,500 | 131,718,500 |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | C.12 | (14,556,532,581) | (12,792,977,416) |
| Jumlah Aset Tetap | | 20,952,114,880 | 15,151,813,845 |
| ASET LAINNYA | | | |
| Aset Lain-Lain | C.13 | 566,710,000 | 1,931,415,000 |
| Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya | C.14 | (566,710,000) | (1,921,119,922) |
| Jumlah Aset Lainnya | | - | 10,295,078 |
| JUMLAH ASET | | 21,146,958,730 | 15,488,281,398 |
| KEWAJIBAN | | | |
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | | | |
| Utang kepada Pihak Ketiga | C.15 | 217,225,824 | 229,209,371 |
| Utang Jangka Pendek Lainnya | C.16 | - | 12,333,372 |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | | 217,225,824 | 241,542,743 |
| JUMLAH KEWAJIBAN | | 217,225,824 | 241,542,743 |
| EKUITAS | | | |
| Ekuitas | C.17 | 20,677,099,502 | 15,246,738,655 |
| JUMLAH EKUITAS | | 20,677,099,502 | 15,246,738,655 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | 20,894,325,326 | 15,488,281,398 |

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 2015**

(Dalam Rupiah)

| URAIAN | CATATAN | 2016 | 2015 |
|---|---------|-------------------------|------------------------|
| KEGIATAN OPERASIONAL | | | |
| PENDAPATAN OPERASIONAL | | | |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya | D.1 | 3.029.148.572 | 2.808.433.572 |
| JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL | | 3.029.148.572 | 2.808.433.572 |
| BEBAN OPERASIONAL | | | |
| Beban Pegawai | D.2 | 7.400.958.641 | 7.020.101.611 |
| Beban Persediaan | D.3 | 946.272.150 | 941.317.500 |
| Beban Barang dan Jasa | D.4 | 1.802.641.365 | 1.879.548.838 |
| Beban Pemeliharaan | D.5 | 710.418.600 | 781.230.725 |
| Beban Perjalanan Dinas | D.6 | 728.153.735 | 604.692.171 |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi | D.7 | 1.882.715.943 | 1.080.411.412 |
| Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | D.8 | (362.175) | (52.625) |
| JUMLAH BEBAN OPERASIONAL | | 13.470.798.259 | 12.307.249.632 |
| SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL | | (10.441.649.687) | (9.498.816.060) |
| KEGIATAN NON OPERASIONAL | | | |
| Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar | D.9 | (14.655.192) | 356.000 |
| Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional | D.10 | 4.296.150 | 5.256.112 |
| JUMLAH KEGIATAN NON OPERASIONAL | | (10.359.042) | 5.612.112 |
| SURPLUS /(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL | | (10.359.042) | 5.612.112 |
| POS LUAR BIASA | | | |
| Beban Luar Biasa | D.11 | - | - |
| SURPLUS/DEFISIT LO | | (10.452.008.729) | (9.493.203.948) |

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

| URAIAN | CATATAN | 2016 | 2015 |
|--|---------|-----------------------|-----------------------|
| EKUITAS AWAL | E.1 | 15.246.738.655 | 13.433.127.832 |
| SURPLUS/DEFISIT LO | E.2 | (10.452.008.729) | (9.493.203.948) |
| DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR | | - | - |
| KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS | E.3 | 550.333.392 | 92.212.724 |
| Penyesuaian Nilai Aset | E.3.1 | - | 3.874.675 |
| Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi | E.3.2 | 550.333.392 | 88.338.049 |
| TRANSAKSI ANTAR ENTITAS | E.4 | 15.585.986.488 | 11.214.602.047 |
| KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS | | 5.684.311.151 | 1.813.610.823 |
| EKUITAS AKHIR | E.5 | 20.931.049.806 | 15.246.738.655 |

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga, Organisasi dan tata kerja entitas diatur dalam Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No.2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Panglima Batur Barat No.2 Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Tugas pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru berdasar pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 58/M-IND/PER/6/2015 tanggal 12 Juni 2015 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Besar dan Balai Riset dan Standardisasi Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Adapun tugas pokoknya adalah *melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.*

Sedangkan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri Nomor : 49/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 adalah :

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong,

- proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang riset/litbang
 - c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk
 - d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset dan pengembangan dan
 - e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Perindustrian yang bertanggung jawab kepada Kepala BPPI, Baristand Industri Banjarbaru juga telah menetapkan visi, misi, dan melaksanakan program dan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Baristand Industri Banjarbaru 2015-2019.

Visi yang telah ditetapkan yaitu **"Menjadi pusat riset yang unggul dalam pengolahan hasil hutan kayu, non kayu dan potensi lainnya serta layanan jasa di bidang industri yang terpercaya"**. Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan juga misi yaitu :

1. Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan dan standardisasi di bidang pengolahan hasil kayu, non kayu, dan potensi lainnya.

2. Melakukan inovasi dan penguasaan teknologi di bidang pengolahan hasil kayu, non kayu dan potensi lainnya yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu, nilai tambah dan daya saing IKM.
3. Memberikan jasa pelayanan yang berkualitas di bidang pengujian, konsultasi teknologi produk/proses, pelatihan teknis operasional, standardisasi, sertifikasi, penanggulangan pencemaran industri dan informasi teknologi.
4. Melakukan kemitraan dengan industri, lembaga litbang, perguruan tinggi dan lembaga lain.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi

aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis
Akuntansi*

A.3. Basis Akuntansi

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber

daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-
LO*

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan

berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan

manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian | Penyisihan |
|------------------|--|------------|
| Lancar | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo | 0.5% |
| Kurang Lancar | Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan | 10% |
| Diragukan | Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan | 50% |
| Macet | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100% |
| | 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN | |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan

dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan

operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

*Penyusutan
Aset Tetap*

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan

mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

| Kelompok Aset Tetap | Masa Manfaat |
|--|---------------------|
| Peralatan dan Mesin | 2 s.d. 20 tahun |
| Gedung dan Bangunan | 10 s.d. 50 tahun |
| Jalan, Jaringan dan Irigasi | 5 s.d 40 tahun |
| Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun |

*Piutang
Jangka
Panjang*

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

| Kelompok Aset Tak Berwujud | Masa Manfaat |
|--|---------------------|
| <i>Software</i> Komputer | 4 tahun |
| <i>Franchise</i> | 5 tahun |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu | 10 tahun |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas | 20 tahun |

| | |
|--|----------|
| Tanaman Semusim | |
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan | 25 tahun |
| Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram | 50 tahun |
| Hak Cipta atas Gol.I | 70 tahun |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, *Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru* telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

| Uraian | 2016 | |
|--------------------------|-----------------------|-------------------------|
| | ANGGARAN AWAL | ANGGARAN SETELAH REVISI |
| Pendapatan | | |
| Pendapatan Jasa | 3,005,185,000 | 3,005,185,000 |
| Jumlah Pendapatan | 3,005,185,000 | 3,005,185,000 |
| Belanja | | |
| Belanja Pegawai | 7,732,983,000 | 7,215,726,000 |
| Belanja Barang | 4,778,540,000 | 4,558,876,000 |
| Belanja Modal | 628,490,000 | 758,530,000 |
| Jumlah Belanja | 13,140,013,000 | 12,533,132,000 |

Realisasi

Pendapatan

Rp3.039.408.113

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp3.039.408.113 atau mencapai 101.14 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp3.005.185.000. Pendapatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru terdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

| Uraian | 2016 | | |
|---|----------------------|----------------------|---------------|
| | Anggaran | Realisasi | % Real Angg. |
| Pendapatan dari Pengelolaan BMN serta Pendapatan dari Penjualan | - | 418,572 | - |
| Pendapatan Jasa | 3,005,185,000 | 3,030,635,000 | 100.84 |
| Pendapatan Lain-lain | - | 8,354,541 | - |
| Jumlah | 3,005,185,000 | 3,039,408,113 | 101.14 |

Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan (4231) bersumber dari Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan (423141) disebabkan adanya setoran SSBP atas sewa rumah dinas sebesar Rp34.881 per bulan atas nama wajib setor Ir. Fatmir Edwar, MP dengan total sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp418.572.

Realisasi Pendapatan Jasa didapat dari Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga (423216) sampai dengan 31 Desember 2016 adalah Rp3.030.635.000 atau 100,84 persen dari estimasi pendapatan Rp3.005.185.000.

Pendapatan Lain-lain bersumber dari Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu (423951) sebesar Rp8.354.541.

Realisasi Pendapatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sampai dengan 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar 7,41 persen dibandingkan Realisasi Pendapatan sampai dengan 31 Desember 2015. Hal ini

disebabkan oleh meningkatnya intensitas pelayanan (jasa) pengujian yang berhubungan dengan salah satu tugas dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru.

Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2016 dan 2015

| URAIAN | 2016 | 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| Pendapatan dari Pengelolaan BMN serta Pendapatan dari | 418,572 | 774,572 | -45.96 |
| Pendapatan Jasa | 3,030,635,000 | 2,818,540,000 | 7.52 |
| Pendapatan Lain-lain | 8,354,541 | 10,387,587 | -19.57 |
| Jumlah | 3,039,408,113 | 2,829,702,159 | 7.41 |

*Realisasi Belanja
Negara
Rp12.223.207.101*

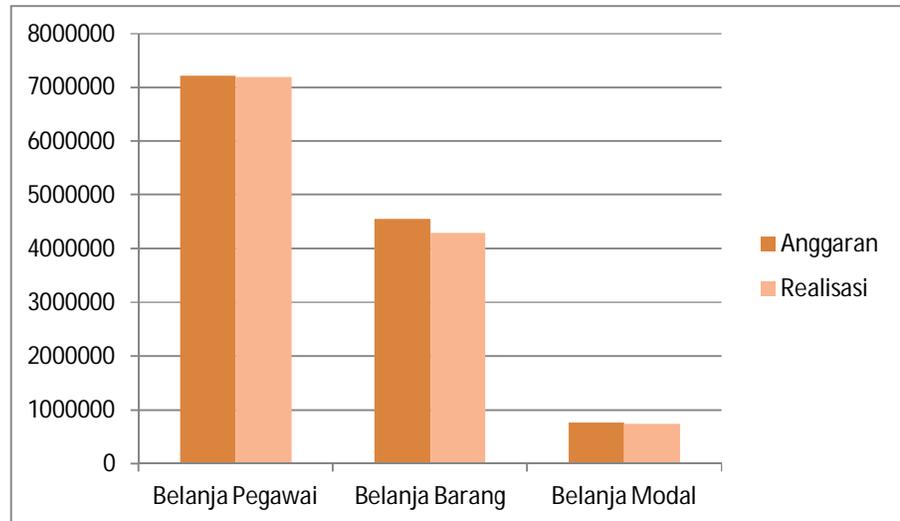
B.2 Belanja

Realisasi Belanja Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp12.223.207.101 atau 97,53 persen dari anggaran belanja sebesar Rp12.533.132.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja
Tahun Anggaran 2016*

| Uraian | Tahun 2016 | | |
|----------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------|
| | Anggaran | Realisasi | % Real Angg. |
| Belanja Pegawai | 7,215,726,000 | 7,191,051,461 | 99.66 |
| Belanja Barang | 4,558,876,000 | 4,297,299,440 | 94.26 |
| Belanja Modal | 758,530,000 | 734,856,200 | 96.88 |
| Total Belanja Kotor | 12,533,132,000 | 12,223,207,101 | 97.53 |
| Jumlah | 12,533,132,000 | 12,223,207,101 | 97.53 |

Komposisi anggaran dan realisasi belanja (Rp.000) dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Dibandingkan dengan TA 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,89% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara karena terjadi peningkatan pada belanja pegawai dan belanja barang pada tahun 2016.

*Perbandingan Realisasi Belanja
30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015*

| URAIAN | REALISASI TA 2016 | REALISASI TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|-----------------|-----------------------|-----------------------|----------------|
| Belanja Pegawai | 7,191,051,461 | 7,031,760,754 | 2.27 |
| Belanja Barang | 4,297,299,440 | 4,102,801,452 | 4.74 |
| Belanja Modal | 734,856,200 | 745,008,000 | (1.36) |
| Jumlah | 12,223,207,101 | 11,879,570,206 | 2.89 |

Belanja Pegawai **B.3 Belanja Pegawai**

Rp7.191.051.461

Realisasi Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.191.051.461 dan Rp7.031.760.754. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja Semester I Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,27 persen dari Tahun 2015. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Kenaikan gaji berkala, dan pangkat untuk beberapa pegawai Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
2. Realisasi Gaji 13 dan THR 2016 di bulan Juni 2016.

*Perbandingan Belanja Pegawai
Tahun Anggaran 2016 dan 2015*

| URAIAN | REALISASI TA 2016 | REALISASI TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS | 4,513,596,782 | 4,331,901,458 | 4.19 |
| Belanja Lembur | 20,710,000 | 20,696,000 | 0.07 |
| Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito | 2,657,484,849 | 2,681,724,309 | (0.90) |
| Jumlah Belanja Kotor | 7,191,791,631 | 7,034,321,767 | 2.24 |
| Pengembalian Belanja Pegawai | (740,170) | (2,561,013) | (71.10) |
| Jumlah Belanja | 7,191,051,461 | 7,031,760,754 | 2.27 |

Belanja Barang **B.4 Belanja Barang**

Rp946.272.150

Realisasi Belanja Barang Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp946.272.150 dan Rp941.317.500. Realisasi Belanja Barang Tahun 2016 mengalami kenaikan 4,74 persen dari Realisasi Belanja Barang Tahun 2015. Hal ini antara lain disebabkan meningkatnya belanja persediaan barang konsumsi dan belanja perjalanan dalam negeri pada tahun 2016.

*Perbandingan Realisasi Belanja Barang
Tahun Anggaran 2016 dan 2015*

| URAIAN | REALISASI TA 2016 | REALISASI TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| Belanja Barang Operasional | 652.280.700 | 649.313.872 | 0,46 |
| Belanja Barang Non Operasional | 946.240.600 | 978.974.266 | (3,34) |
| Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi | 1.043.101.250 | 854.514.350 | 22,07 |
| Belanja Jasa | 219.817.905 | 247.270.443 | (11,10) |
| Belanja Pemeliharaan | 707.705.250 | 768.036.350 | (7,86) |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri | 728.153.735 | 604.692.171 | 20,42 |
| Jumlah Belanja Kotor | 4.297.299.440 | 4.102.801.452 | 4,74 |
| Pengembalian Belanja | - | - | |
| Jumlah Belanja | 4.297.299.440 | 4.102.801.452 | 4,74 |

Belanja Modal **B.5 Belanja Modal**

Rp734.856.200

Realisasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp734.856.200 dan Rp745.008.000. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,36 persen dibandingkan Tahun 2015,

disebabkan belanja modal peralatan dan mesin untuk tahun 2016 lebih kecil dibandingkan belanja pada tahun 2015.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal
Tahun Anggaran 2016 dan 2015*

| URAIAN | REALISASI TA 2016 | REALISASI TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|-----------------------------------|--------------------|--------------------|----------------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 632.056.200 | 745.008.000 | (15,16) |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 102.800.000 | 0 | 100,00 |
| Jumlah Belanja Kotor | 734.856.200 | 745.008.000 | -1,36 |
| Pengembalian | - | - | - |
| Jumlah Belanja | 734.856.200 | 745.008.000 | -1,36 |

B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun Anggaran 2016 adalah sebesar Rp632.056.200, mengalami penurunan sebesar 15,16 persen bila dibandingkan dengan realisasi Tahun Anggaran 2015 sebesar Rp745.008.000. Hal ini disebabkan adanya penurunan belanja modal peralatan dan mesin di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015. Dengan rincian belanja sebagai berikut:

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin
Tahun Anggaran 2016 dan 2015*

| URAIAN JENIS BELANJA | REALISASI TA 2016 | REALISASI TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|--------------------|--------------------|----------------|
| Alat Angkutan Darat Bermotor | 201.470.000 | 0 | 100,00 |
| Alat Ukur | 0 | 1.210.000 | -100,00 |
| Alat Pengolahan | 0 | 24.420.000 | -100,00 |
| Alat Kantor | 27.709.000 | 0 | 100,00 |
| Alat Rumah Tangga | 81.066.700 | 77.550.000 | 4,53 |
| Alat Studio | 15.312.000 | 0 | 100,00 |
| Unit Alat Laboratorium | 47.740.000 | 600.094.000 | -92,04 |
| Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir | 92.950.000 | 16.104.000 | 477,19 |
| Alat Laboratorium Lingkungan Hidup | 1.375.000 | 25.630.000 | -94,64 |
| Alat Laboratorium Standardisasi Kalibrasi & | 44.550.000 | 0 | 100,00 |
| Komputer Unit | 89.925.000 | 0 | 100,00 |
| Peralatan Komputer | 22.808.500 | 0 | 100,00 |
| Alat Eksplorasi Geofisika | 7.150.000 | 0 | 100,00 |
| Jumlah Belanja Kotor | 632.056.200 | 745.008.000 | -15,16 |
| Pengembalian Belanja Modal | - | - | - |
| Jumlah Belanja | 632.056.200 | 745.008.000 | -15,16 |

B.5.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah Rp102.800.000 dan Rp0. Jika dibandingkan, realisasi Tahun 2016 naik 100 persen dari realisasi Tahun 2015, hal ini disebabkan oleh tidak ada penambahan gedung dan bangunan pada tahun 2015. Sedangkan pada Tahun 2016, terdapat kegiatan Rehab Gedung Laboratorium Mikrobiologi dengan Pagu Rp118.640.000, dan realisasi Tahun 2016 sebesar Rp102.800.000.

Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan Tahun Anggaran 2016 dan 2015

| URAIAN JENIS BELANJA | REALISASI TA 2016 | REALISASI TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|------------------------------|--------------------|-------------------|----------------|
| Bangunan Gedung Tempat Kerja | 102,800,000 | 0 | 100,00 |
| Jumlah Belanja Kotor | 102,800,000 | 0 | 100,00 |
| Pengembalian Belanja Modal | - | - | - |
| Jumlah Belanja | 102,800,000 | 0 | 100,00 |

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas di
Bendahara
Pengeluaran
Rp0*

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Saldo Kas Rp0 pada akhir Tahun Anggaran 2016 dan 2015, hal ini disebabkan karena kas yang dikuasai dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP sudah disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran
TA. 2016 dan TA. 2015*

| Keterangan | TA 2016 | TA 2015 |
|---|----------|----------|
| BNI 1946 Cab Banjarbaru No. 0081308816 | - | - |
| Uang Tunai | - | - |
| Jumlah | - | - |

*Kas di
Bendahara
Penerimaan
Rp0*

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 dan adalah masing-masing sebesar Rp0. Hal ini disebabkan oleh Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak sudah disetorkan ke Kas Negara. Rincian Kas di Bendahara Penerimaan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas di Bendahara Penerimaan
TA. 2016 dan TA. 2015*

| Keterangan | TA.2016 | TA. 2015 |
|--------------------------------------|----------|----------|
| BNI 46 Cab. Banjarbaru No.0081309343 | - | - |
| Uang Tunai | - | - |
| Jumlah | - | - |

*Kas Lainnya
dan Setara Kas
Rp0*

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp226.140.800.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Kas lainnya di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 adalah untuk pembayaran tunjangan kinerja pegawai bulan Desember 2015 untuk 69 (enam puluh sembilan) pegawai Baristand Industri Banjarbaru.

Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas
TA. 2016 dan TA. 2015*

| Keterangan | TA.2016 | TA. 2015 |
|--------------------------------------|----------|--------------------|
| Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran | - | 226.140.800 |
| Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan | - | - |
| Kas Lainnya dari Hibah | - | - |
| Jumlah | - | 226.140.800 |

*Piutang PNBP
Rp.70.530.000*

C.4 Piutang PNBP

Saldo Piutang PNBP per tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp70.530.000 dan Rp72.435.000. Piutang PNBP (kotor/gross) merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya beserta penyisihan piutang tak tertagih. Rincian Piutang PNBP disajikan sebagai berikut :

*Rincian Piutang PNBP
TA. 2016 dan TA. 2015*

| Keterangan | TA.2016 | TA. 2015 |
|--------------------|-------------------|-------------------|
| Piutang PNBP | 70,530,000 | 72,435,000 |
| Penyisihan Piutang | 1,316,900 | 362,175 |
| Jumlah | 69,213,100 | 72,072,825 |

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang Lancar
Rp1.316.900*

C.5 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.316.900 dan Rp362.175. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar

| Kualitas Piutang | Nilai Piutang Jk Pendek | % Penyisihan | Nilai Penyisihan |
|---|-------------------------|--------------|------------------|
| Piutang Bukan Pajak | | | |
| Lancar | 60.380.000 | 0,50% | 301.900 |
| Kurang Lancar | 10.150.000 | 10% | 1.015.000 |
| Diragukan | - | 50% | - |
| Macet | - | 100% | - |
| Jumlah | 70.530.000 | | 1.316.900 |
| Bagian Lancar TP/TGR | | | |
| Lancar | - | 0,00% | - |
| Kurang Lancar | - | 10% | - |
| Diragukan | - | 50% | - |
| Macet | - | 100% | - |
| Jumlah | - | | - |
| Bagian Lancar TPA | | | |
| Lancar | - | 0,50% | - |
| Kurang Lancar | - | 10% | - |
| Diragukan | - | 50% | - |
| Macet | - | 100% | - |
| Jumlah | 70.530.000 | | - |
| Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih | | | 1.316.900 |

*Piutang PNBP
(netto)
Rp69.213.100*

C.6 Piutang PNBP (Netto)

Saldo Piutang PNBP per tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp69.213.100 dan Rp72.072.825. Piutang PNBP (netto) merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih. Rincian Piutang PNBP (netto) disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang PNBP (Netto) TA 2016 dan 2015

| Keterangan | TA.2016 | TA. 2015 |
|--------------------|-------------------|-------------------|
| Piutang PNBP | 70.530,000 | 72.435.000 |
| Penyisihan Piutang | 1.316,900 | 362,175 |
| Jumlah | 69,213,100 | 72,072,825 |

Persediaan

Rp125.630.750

C.7 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp125.630.750 dan Rp27.958.850.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan TA. 2016 dan TA. 2015

| Jenis | TA. 2016 | TA. 2015 |
|---------------------------|--------------------|-------------------|
| Barang Konsumsi | 37.823.650 | 21.721.700 |
| Barang untuk Pemeliharaan | 6.907.600 | 3.743.450 |
| Suku Cadang | - | - |
| Bahan Baku | 80.899.500 | 2.493.700 |
| Jumlah | 125.630.750 | 27.958.850 |

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Tanah

Rp9.401.474.700

C.8 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp9.401.474.700 dan Rp9.401.474.700. Tidak terdapat kenaikan dan penurunan aset sepanjang Tahun 2016. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|----------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015 | 9.401.474.700 |
| Mutasi tambah: | |
| Pembelian | 0 |
| Mutasi kurang: | |
| Penyitaan pengadilan | 0 |
| Saldo per 31 Desember 2016 | 9.401.474.700 |

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Tanah

| No | Luas | Lokasi | Nilai |
|---------------|---------|---|----------------------|
| 1 | 3801 m2 | Karet Indah | 570.150.000 |
| 2 | 446 m2 | Jl. Ir. PM Noor No.9, Banjarbaru | 178.400.000 |
| 3 | 7196 m2 | Jl. Panglima Batur Barat No.2, Banjarbaru | 8.652.924.700 |
| Jumlah | | | 9.401.474.700 |

Semua tanah, pada tanggal pelaporan dikuasai/digunakan oleh Baristand Industri Banjarbaru.

*Peralatan dan
Mesin*

Rp22.766.757.291

C.9 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp22.766.757.291 dan Rp15.305.701.091. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|-----------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015 | 15.305.701.091 |
| Mutasi tambah: | |
| Pembelian | 632.056.200 |
| Hibah Barang | 0 |
| Reklasifikasi Masuk | 0 |
| Transfer Masuk | 6.829.000.000 |
| Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan | 0 |
| Mutasi kurang: | 0 |
| Aset tetap yang tidak gunakan dalam pemerintahan | - |
| Reklasifikasi Keluar | - |
| Saldo per 31 Desember 2016 | 22.766.757.291 |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016 | (12.805.310.209) |
| Nilai Buku per 31 Desember 2016 | 9.961.447.082 |

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa pembelian :

| BAST | Peralatan dan Mesin | Jumlah | Nilai |
|---|---|---------------|--------------------|
| 130-A/PPHPBJ/BPPI/BRSBB/8/2016 | | | |
| 1 | High Volume Air Sampler | 1 | 73.700.000 |
| 2 | Hot Plate with Magnetic Stiring (Multiple Position Heating) | 1 | 19.250.000 |
| 3 | Vibration Meter | 1 | 27.500.000 |
| 4 | Digital Anemometer | 1 | 22.000.000 |
| 5 | Lux Meter | 1 | 17.050.000 |
| 6 | Vacuum Pump | 1 | 6.875.000 |
| 7 | Vortex Mixer | 1 | 7.865.000 |
| 8 | Grap Sampler (Ekman Grap) | 1 | 7.150.000 |
| 9 | Plankton Net | 1 | 1.375.000 |
| 10 | Automatic Pipet Dispenser (Dispensette III Digital) | 1 | 11.000.000 |
| 138/PPHPBJ/BPPI/BRSBB/9/2016 tanggal 9 September 2016 | | | |
| 11 | Mesin Absensi | 1 | 4.675.000 |
| 12 | Slide Projector | 1 | 6.325.000 |
| 13 | Lemari Kayu | 2 | 10.450.000 |
| 14 | Rak Besi | 3 | 6.534.000 |
| 15 | Kursi Besi/Metal | 15 | 20.625.000 |
| 16 | Meja Kerja Kayu | 15 | 33.577.500 |
| 17 | Lemari Kayu | 2 | 6.050.000 |
| 18 | AC Split 2 PK | 1 | 9.625.000 |
| 19 | AC Split 1 PK | 1 | 5.335.000 |
| 20 | AC Split 1/2 PK | 1 | 4.675.000 |
| 21 | Exhaust Fan | 3 | 1.894.200 |
| 22 | AC Split 1 PK | 1 | 5.335.000 |
| 168/PPHPBJ/BPPI/BRSBB/10/2016 tanggal 13 Oktober 2016 | | | |
| 23 | PC Unit | 9 | 80.932.500 |
| 24 | Printer Laser | 2 | 9.900.000 |
| 25 | Printer Dot Matrix | 1 | 2.970.000 |
| 26 | Printer Multifunction | 3 | 5.956.500 |
| 27 | Wireless Access Point | 2 | 3.982.000 |
| 28 | UPS | 1 | 8.987.000 |
| 220/PPHPBJ/BPPI/BRSBB/12/2016 tanggal 8 Desember 2016 | | | |
| 29 | PC Unit | 1 | 8.992.500 |
| 225/PPHPBJ/BPPI/BRSBB/12/2016 tanggal 13 Desember 2016 | | | |
| 30 | Mini Bus (Avanza Veloz M/T Vin 2016) | 1 | 201.470.000 |
| Total | | | 632.056.200 |

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa transfer masuk dari Direktorat Jenderal Agro Kementerian Perindustrian senilai Rp.6.829.000.000, sesuai BAST No.16/IA.3/BAPP/12/2015 tanggal 30 Desember 2015, dan dilakukan pembukuan tanggal 13 April 2016. Peralatan dan mesin dari transfer masuk berupa :

| NO | Peralatan dan Mesin | Jumlah | Nilai |
|--------------|--|--------|----------------------|
| 1 | Gas Chromatograph Mass Spectrometer System (GSMSS) | 1 | 2.257.400.000 |
| 2 | High Performance Liquid Chromatography (HPLC) | 1 | 2.710.730.000 |
| 3 | Source Sampling Console | 1 | 613.690.000 |
| 4 | Bomb Calorimeter | 1 | 726.990.000 |
| 5 | Colony Counter | 1 | 520.190.000 |
| Total | | | 6.829.000.000 |

Tidak terdapat mutasi kurang selama periode Tahun 2016 baik Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Pemerintahan maupun Reklasifikasi Keluar.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Gedung dan
Bangunan
Rp3.208.696.970*

C.10 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.3.208.696.970 dan Rp3.105.896.970. Mutasi tambah renovasi gedung/bangunan tertutup permanen yakni laboratorium mikrobiologi sebesar Rp.102.800.000. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

| | |
|---|----------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015 | 3.105.896.970 |
| Mutasi tambah: | |
| Renovasi gedung/bangunan | 102.800.000 |
| Mutasi kurang: | - |
| Saldo per 31 Desember 2016 | 3.208.696.970 |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016 | (1.751.222.372) |
| Nilai Buku per 30 Juni 2016 | 1.457.474.598 |
| | |

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap

Lainnya

Rp131.718.500

C.11 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp131.718.500 dan Rp131.718.500. Aset tetap tersebut berupa bahan perpustakaan tercetak. Tidak ada mutasi tambah maupun kurang atas aset tetap lainnya ini untuk periode Tahun 2016, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

| | |
|---|--------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015 | 131.718.500 |
| Mutasi tambah: | |
| - | 0 |
| Mutasi kurang: | |
| - | 0 |
| Saldo per 31 Desember 2016 | 131.718.500 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016 | 0 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2016 | 131.718.500 |

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Akumulasi

Penyusutan

Aset Tetap

Rp14.566.532.581

C. 12 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing Rp14.566.532.581 dan Rp12.792.977.416. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

| No | Aset Tetap | Nilai Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku |
|-----------------------------|---------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Peralatan dan Mesin | 22.766.757.291 | 12.805.310.209 | 9.961.447.082 |
| 2 | Gedung dan Bangunan | 3.208.696.970 | 1.751.222.372 | 1.457.474.598 |
| 4 | Aset Tetap Lainnya | 131.718.500 | 0 | 131.718.500 |
| Akumulasi Penyusutan | | 26.107.172.761 | 14.556.532.581 | 11.550.640.180 |

Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Aset Lain-Lain

Rp566.710.000

C.13 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp566.710.000 dan Rp1.931.415.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

| | |
|--|----------------------|
| Saldo per 31 Desember 2015 | 1.931.415.000 |
| Mutasi tambah: | |
| - reklasifikasi dari aset tetap | - |
| Mutasi kurang: | |
| - penggunaan kembali BMN yang dihentikan | - |
| - penghapusan BMN | 1.364.705.000 |
| Saldo per 31 Desember 2016 | 566.710.000 |
| Akumulasi Penyusutan | (566.710.000) |
| Nilai Buku per 31 Desember 2016 | - |

Saldo per 31 Desember 2015 adalah aset tetap ke dalam Aset Lain-Lain yang berupa alat bengkel dan alat ukur, alat pertanian, alat kantor dan rumah tangga, alat studio, alat komunikasi dan pemancar, alat kedokteran dan kesehatan, alat laboratorium, alat komputer serta peralatan proses/produksi yang sudah dalam kondisi rusak berat senilai Rp1.931.415.000

Transaksi penambahan pada periode Tahun 2016 tidak ada. Sedangkan pengurangan pada Aset Lain-Lain adalah alat bengkel dan alat ukur, alat pertanian, alat kantor dan rumah tangga, alat studio, alat komunikasi dan pemancar, alat kedokteran dan kesehatan, alat laboratorium, alat komputer serta peralatan proses/produksi yang sudah dalam kondisi rusak berat dilakukan penghapusan dengan SK Penghapusan BMN Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor 20.1/M-IND/Kep/1/2016 Tanggal 8 Januari 2016 sebesar Rp1.364.705.000. Rincian Aset Lain-Lain disajikan pada Lampiran Keuangan ini.

*Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya
Rp566.710.000*

C.14 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing Rp566.710.000 dan Rp1.921.119.922. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

| Aset Tetap | Nilai Perolehan | Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi | Nilai Buku |
|----------------|--------------------|--|------------|
| Aset Lain-lain | 566.710.000 | 566.710.000 | 0 |
| Jumlah | 566.710.000 | 566.710.000 | 0 |

*Utang kepada
Pihak Ketiga
Rp217.225.824*

C.15 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp217.225.824 dan Rp229.209.371. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

| Uraian | Jumlah | Penjelasan |
|---|--------------------|---------------------------------------|
| Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar | 7.318.644 | Tagihan Listrik, Telepon, dan Air |
| Utang kepada Pihak ketiga lainnya | 209.907.180 | Tunjangan Kinerja Bulan Desember 2016 |
| Total | 217.225.824 | |

Utang Jangka

Pendek Lainnya

Rp0

C.16 Utang Jangka Pendek Lainnya

Nilai Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp12.333.372. Utang Jangka Pendek Lainnya merupakan utang jangka pendek yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai Utang kepada Pihak Ketiga maupun kategori lain dan yang termasuk dalam Utang Jangka Pendek.

Ekuitas

Rp20.677.099.502

C18. Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp20.677.099.502 dan Rp15.246.738.655. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan

PNBP

Rp3.029.148.572

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp3.029.148.572 dan Rp2.808.433.572. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak

| URAIAN JENIS PENDAPATAN | TA 2016 | TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan | 418.572 | 418.572 | - |
| Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi sesuai Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian/Lembaga | 3.028.730.000 | 2.808.015.000 | 8 |
| Jumlah Pendapatan | 3.029.148.572 | 2.808.433.572 | 8 |

Selisih antara Pendapatan LO dan LRA karena beda perhitungan dan pengakuan Pendapatan. Pada LO, Pendapatan Pemindahtanganan BMN dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL tidak dihitung sebagai Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya. Sebaliknya pada LRA, LRA mengakui Pendapatan Pemindahtanganan BMN dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL dihitung sebagai Pendapatan.

Beban Pegawai

Rp7.400.958.641

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.400.958.641 dan Rp7.020.101.611.

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan

peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Selisih antara LRA dan LO pada Belanja Pegawai karena adanya Pengembalian Belanja Tunjangan Kinerja sebesar Rp11.659.143. Rincian Belanja Pegawai disajikan sebagai berikut:

*Rincian Beban Pegawai
31 Desember 2016 dan 2015*

| URAIAN | REALISASI TA 2016 | REALISASI TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS | 4.512.856.612 | 4.325.436.843 | 4,33 |
| Belanja Lembur | 20.710.000 | 20.696.000 | 0,07 |
| Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito | 2.867.392.029 | 2.673.968.768 | 7,23 |
| Jumlah Belanja | 7.400.958.641 | 7.020.101.611 | 5,43 |

*Beban
Persediaan
Rp946.272.150*

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp946.272.150 dan Rp941.317.500. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Persediaan
31 Desember 2016 dan 2015*

| URAIAN JENIS BEBAN | TA. 2016 | TA. 2015 | NAIK (TURUN) % |
|--------------------------------|--------------------|--------------------|----------------------|
| Beban Persediaan Konsumsi | 77.049.150 | 73.030.100 | 5,50 |
| Beban Persediaan Bahan Baku | 858.231.600 | 868.287.400 | (1,16) |
| Beban Persediaan Lainnya | 10.991.400 | 0 | 100,00 |
| Jumlah Beban Persediaan | 946.272.150 | 941.317.500 | 0,53 |

*Beban Barang
dan Jasa
Rp1.802.641.365*

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.802.641.365 dan Rp1.879.548.838. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Penurunan Beban Barang dan Jasa terjadi karena adanya pemotongan anggaran tahun 2016, sehingga realisasi tahun 2016 lebih sedikit dibandingkan tahun 2015. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Barang dan Jasa
31 Desember 2016 dan 2015*

| URAIAN JENIS BEBAN | TH 2016 | TH 2015 | NAIK (TURUN) % |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|
| Beban Keperluan Perkantoran | 327.622.700 | 292.307.642 | 12,08 |
| Beban Penambah Daya Tahan Tubuh | 117.612.000 | 118.156.500 | (0,46) |
| Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat | 5.994.500 | 5.995.930 | (0,02) |
| Beban Honor Operasional Satuan Kerja | 183.360.000 | 200.220.000 | (8,42) |
| Beban Barang Operasional Lainnya | 13.600.000 | 32.274.800 | (57,86) |
| Beban Bahan | 268.398.600 | 191.741.250 | 39,98 |
| Beban Honor Output Kegiatan | 459.710.000 | 552.250.816 | (16,76) |
| Beban Barang Non Operasional Lainnya | 218.132.000 | 234.982.200 | (7,17) |
| Beban Langganan Listrik | 163.807.456 | 175.754.172 | (6,80) |
| Beban Langganan Telepon | 5.191.517 | 7.111.008 | (26,99) |
| Beban Langganan Air | 17.612.592 | 18.104.520 | (2,72) |
| Jasa Profesi | 21.600.000 | 50.650.000 | (57,35) |
| Jumlah | 1.802.641.365 | 1.879.548.838 | (4,09) |

*Beban
Pemeliharaan
Rp710.418.600*

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp710.418.600 dan Rp781.230.725. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Penurunan beban pemeliharaan karena adanya pemotongan anggaran pada tahun 2016, sehingga realisasi beban pemeliharaan tahun 2016 lebih sedikit dibandingkan tahun 2015. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

*Rincian Beban Pemeliharaan
31 Desember 2016 dan 2015*

| URAIAN JENIS BEBAN | TA. 2016 | TA. 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|--------------------|--------------------|----------------------|
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan | 300.763.500 | 329.039.600 | -8,59 |
| Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin | 406.941.750 | 438.996.750 | -7,30 |
| Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan | 2.713.350 | 13.194.375 | -79,44 |
| Jumlah | 710.418.600 | 781.230.725 | -9,06 |

Beban

Perjalanan

Dinas

Rp728.153.735

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp728.153.735 dan Rp604.692.171. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Kenaikan Beban Perjalanan Dinas disebabkan oleh meningkatnya frekuensi rapat koordinasi dan sampling pada tahun 2016. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas

31 Desember 2016 dan 2015

| URAIAN JENIS BEBAN | TA. 2016 | TA. 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|--------------------|--------------------|----------------------|
| Beban Perjalanan Biasa | 691.641.285 | 514.001.271 | 34,56 |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota | 16.582.900 | 21.676.000 | -23,50 |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota | 19.929.550 | 69.014.900 | -71,12 |
| Jumlah | 728.153.735 | 604.692.171 | 20,42 |

Beban

Penyusutan dan

Amortisasi

Rp1.882.715.943

D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.882.715.943 dan Rp1.080.411.412.

Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Kenaikan Beban Penyusutan dan Amortisasi disebabkan adanya

penambahan peralatan dan mesin serta aset tetap yang tidak digunakan. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
31 Desember 2016 dan 2015*

| URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI | TA. 2016 | TA. 2015 | NAIK (TURUN) % |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|
| Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin | 1.737.655.160 | 927.408.378 | 87,37 |
| Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan | 145.060.783 | 140.912.914 | 2,94 |
| Beban Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan | - | 12.090.120 | -100,00 |
| Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi | 1.882.715.943 | 1.080.411.412 | 74,26 |

*Beban
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih
Rp(362.175)*

D.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp(362.175) dan Rp(52.625). Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
31 Desember 2016 dan 2015*

| URAIAN JENIS BEBAN | TA. 2016 | TA. 2015 | NAIK (TURUN) % |
|------------------------------|------------------|----------------|----------------------|
| Beban Penyisihan Piutang PNB | (362.175) | 260.125 | -239,23 |
| Jumlah | (362.175) | 260.125 | -239,23 |

*Surplus /
(Defisit)
Pelepasan Aset
Non Lancar
Rp14.655.192*

D.9 Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar

Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar Tahun 2016 dan 2015 adalah Rp14.655.192 dan Rp356.000. Surplus Pelepasan Aset Non Lancar pada tahun 2015 didapat dari Kegiatan Pelepasan Aset Non Lancar merupakan pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas, yang dihasilkan dari Proses Penghapusan BMN. Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar
Tahun 2016 dan 2015*

| URAIAN | TA 2016 | TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|--|-------------------|----------------|----------------------|
| Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar | 0 | 356.000 | -100,00 |
| Beban Pelepasan Aset Non Lancar | 14.655.192 | 0 | 0,00 |
| Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar | 14.655.192 | 356.000 | -100 |

*Surplus /
(Defisit) dari
Kegiatan Non
Operasional
Lainnya
Rp4.296.150*

D.10 Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/(defisit) dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah Rp4.296.150 dan Rp5.612.112, dengan rincian sebagai berikut:

*Rincian Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional
Tahun 2016 dan 2015*

| URAIAN | TA 2016 | TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|------------------|------------------|----------------------|
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | 5.727.350 | 5.256.112 | 8,97 |
| Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | 1.431.200 | 0 | 100,00 |
| Jumlah Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | 4.296.150 | 5.256.112 | -18,26 |

Pos Luar Biasa **D.11 Pos Luar Biasa**

Rp0

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Pos Luar Biasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah Rp0 dan Rp0 dengan rincian sebagai berikut :

*Rincian Pos Luar Biasa
Tahun 2016 dan 2015*

| URAIAN | TA 2016 | TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|-----------------------|----------|----------|----------------------|
| Beban Luar Biasa | 0 | 0 | 0,00 |
| Pos Luar Biasa | 0 | 0 | 0,00 |

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal

Rp15.246.738.655

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15.246.738.655 dan Rp13.433.127.832.

Defisit LO

*Rp10.452.008
729*

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp10.452.008.729 dan Rp9.493.203.948. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/deficit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Koreksi Yang Menambah/ Mengurangi Ekuitas

E.3 Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

Jumlah Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp550.333.392 dan Rp92.212.724. Koreksi yang dilakukan pada penyesuaian nilai aset, nilai persediaan, selisih revaluasi aset tetap, koreksi nilai aset tetap non revaluasi dan koreksi lain-lain dapat menambah/mengurangi ekuitas. Berikut adalah koreksi yang menambah/mengurangi ekuitas pada Baristand Industri Banjarbaru.

Penyesuaian Nilai Aset Rp0

E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset

Penyesuaian Nilai Aset pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp3.874.675. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai

persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

*Koreksi Nilai
Aset Tetap Non
Revaluasi
Rp550.333.392*

E.3.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp550.333.392 dan Rp88.338.049. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2016

| Jenis Aset Tetap | Nilai Koreksi |
|-------------------------|----------------------|
| Peralatan dan Mesin | 22.820.189 |
| Gedung dan Bangunan | (573.153.581) |
| Jumlah | (550.333.392) |

*Transaksi Antar
Entitas
Rp15.585.986.488*

E.4 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15.585.986.488 dan Rp11.214.602.047. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

| Transaksi Antar Entitas | Nilai |
|--------------------------------|-----------------------|
| Ditagihkan ke Entitas Lain | 12.223.207.101 |
| Diterima dari Entitas Lain | (3.039.408.113) |
| Transfer Masuk | 6.402.187.500 |
| Jumlah | 15.585.986.488 |

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

E.4.1 Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL) / Diterima dari Entitas Lain (DDEL)

Ditagihkan ke Entitas Lain/Diterima dari Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2016, DKEL sebesar Rp12.223.207.101 sedangkan DDEL sebesar Rp3.039.408.113.

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp6.402.187.500 terdiri dari:

| No | Jenis | Entitas Asal | Nilai |
|----|---------------------|---------------------------------------|----------------------|
| 1 | Peralatan dan Mesin | Dirjen Agro Kementerian Perindustrian | 6.402.187.500 |
| | Jumlah | | 6.402.187.500 |

Ekuitas Akhir
Rp20.931.049.
806

E.5 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp20.931.049.806 dan Rp15.246.738.655.

F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA.

F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

F.1.1. SK Pengelola DIPA

Berdasarkan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru No. 1528-SK/BPKIMI/BRSBB/11/2013 tanggal 25 November 2013 dan SK Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru No. 002-SK/BPPI/BRSBB/1/2016 tanggal 4 Januari 2016, Pengelola DIPA di Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru terdiri dari:

| | | |
|-----------------------------|---|--------------------------|
| Kuasa Pengguna Anggaran | : | Ir. Fatmir Edwar, MP |
| Pejabat Pembuat Komitmen | : | Ir. Arhamsyah, MP |
| Pejabat Penandatanganan SPM | : | Dra. T.H. Murwatiningsih |
| Bendahara Pengeluaran | : | Endang Gembirawati, AMd |
| Bendahara Penerimaan | : | Maryono, B.Sc |

F.1.2 Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran yang digunakan oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sebagai acuan pengelolaan anggaran merupakan DIPA Petikan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Tahun Anggaran 2015 dengan Nomor:DIPA-019.07.2.247232/2016 tanggal 7 Desember 2015, dengan PAGU Rp13.140.013.000.

Selama Tahun 2016, Balai Riset dan Standardisasi Industri

banjarbaru melakukan lima kali revisi DIPA. Revisi DIPA tersebut yaitu :

| NO | DIPA REVISI | TANGGAL | PAGU | KETERANGAN |
|----|---|------------|------------------|---|
| 1. | DIPA-019.07.2.247232/2016 R Revisi ke 01 | 12-1-2016 | Rp13.140.013.000 | Adanya perubahan kebutuhan belanja sehingga manajemen perlu melakukan revisi DIPA |
| 2. | DIPA-019.07.2.247232/2016 R Revisi ke 02 | 9-8-2016 | Rp13.050.389.000 | Adanya pemotongan anggaran tahap 1, sehingga perlu dilakukan revisi DIPA |
| 3. | DIPA-019.07.2.247232/2016 R Revisi ke 03 | 23-9-2016 | Rp12.533.132.000 | Adanya pemotongan anggaran tahap 2, sehingga perlu dilakukan revisi DIPA |
| 4. | DIPA-019.07.2.247232/2016 R Revisi ke 04 | 1-12-2016 | Rp12.533.132.000 | Adanya perubahan kebutuhan belanja sehingga manajemen perlu melakukan revisi DIPA |
| 5. | DIPA-019.07.2.247232/2016 R Revisi ke 05 | 22-12-2016 | Rp12.533.132.000 | Adanya perubahan kebutuhan belanja sehingga manajemen perlu melakukan revisi DIPA |

Lampiran A1

**Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016**

| No | Aset Tetap | Masa Manfaat | Nilai Perolehan | Akm. Peny. Per 31 Desember 2016 | Nilai Buku |
|----------|---|--------------|-----------------------|---------------------------------|-----------------------|
| A | Peralatan dan Mesin | | 22.601.491.091 | 11.067.655.049 | 11.533.836.042 |
| 1 | Alat Besar Apung | 8 | 864.000 | 864.000 | - |
| 2 | Alat Bantu | 7 | 150.000.000 | 32.142.854 | 117.857.146 |
| 3 | Alat Angkutan Darat Bermotor | 7 | 840.939.425 | 456.484.711 | 384.454.714 |
| 4 | Alat Bengkel Bermesin | 10 | 111.064.000 | 110.626.500 | 437.500 |
| 5 | Alat Bengkel Tak Bermesin | 5 | 13.773.000 | 13.773.000 | - |
| 6 | Alat Ukur | 5 | 501.070.500 | 332.503.695 | 168.566.805 |
| 7 | Alat Pengolahan | 4 | 50.301.000 | 17.246.000 | 33.055.000 |
| 8 | Alat Kantor | 5 | 85.798.846 | 40.804.512 | 44.994.334 |
| 9 | Alat Rumah Tangga | 5 | 673.490.740 | 402.923.044 | 270.567.696 |
| 10 | Alat Studio | 5 | 152.679.980 | 117.448.388 | 35.231.592 |
| 11 | Alat Komunikasi | 5 | 25.602.940 | 22.352.964 | 3.249.976 |
| 12 | Alat Kedokteran | 5 | - | - | - |
| 13 | Alat Kesehatan Umum | 5 | 8.265.000 | 8.265.000 | - |
| 14 | Unit Alat Laboratorium | 8 | 14.801.301.000 | 7.377.903.619 | 7.423.397.381 |
| 15 | Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir | 15 | 2.439.145.000 | 412.432.997 | 2.026.712.003 |
| 16 | Alat Proteksi Radiasi/Proteksi Lingk. | 10 | 5.500.000 | 5.225.000 | 275.000 |
| 17 | Alat Laboratorium Lingk. Hidup | 7 | 1.687.348.500 | 936.489.227 | 750.859.273 |
| 18 | Peralatan Lab. Hydrodinamica | 15 | 64.855.100 | 38.163.056 | 26.692.044 |
| 19 | Alat Lab. Standardisasi Kalibrasi & Instrumentasi | 10 | 44.889.400 | 9.224.320 | 35.665.080 |
| 20 | Persenjataan Non Senjata Api | 3 | 91.382.500 | 78.690.487 | 12.692.013 |
| 21 | Alat Khusus Kepolisian | 4 | 181.995.000 | 127.965.233 | 54.029.767 |
| 22 | Komputer Unit | 4 | 405.322.990 | 285.535.490 | 119.787.498 |
| 23 | Peralatan Komputer | 4 | 168.765.370 | 143.454.150 | 25.311.220 |
| 24 | Unit Peralatan | 8 | 97.136.800 | 97.136.800 | - |

| | | | | | |
|--|--|----|----------------------|-----------------------|----------------------|
| | Proses/Produksi | | | | |
| B | Gedung dan Bangunan | | 3.208.696.970 | 1.606.161.589 | 1.602.535.381 |
| 1 | Bangunan Gedung Tempat Kerja | 50 | 2.847.362.370 | 1.372.081.392 | 1.475.280.978 |
| 2 | Bangunan Gedung Tempat Tinggal | 50 | 361.334.600 | 234.080.197 | 127.254.403 |
| C | Aset Tetap Lainnya | | 131.718.500 | - | 131.718.500 |
| 1 | Barang Perpustakaan Tercetak | | 131.718.500 | - | 131.718.500 |
| D | Aset Tetap Yang Tidak Digunakan | | 566.710.000 | 566.710.000 | - |
| 1 | Alat Kedokteran | 5 | 349.710.000 | 349.710.000 | - |
| 2 | Alat Lab Ling Hidup | 7 | 217.000.000 | 217.000.000 | - |
| Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap | | | | 13.240.526.638 | |
| Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap dan Aset Lainnya | | | | 566.710.000 | |